

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR
PADA KELAS XI SMA NEGERI 3 PEMALANG**

Galuh Yoga Krisnawan

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

Tri Suyati

Ismah

Dosen Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* di kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Berdasarkan perhitungan Uji t diperoleh hasil t_{hitung} 3,23 dan t_{tabel} 2,110 atau bisa ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,23 > 2,110. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak dan 3,23 adalah signifikan pada taraf signifikan 5%. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang diterima pada taraf signifikan 5%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode *True Experiment* dengan model *pretest posttest group design*. dengan 33 siswa untuk kelas *Try out* yaitu kelas XI IPS 1 dan 34 siswa kelas XI IPS 2 yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian. Dengan rincian dibagi menjadi dua yang satu kelas kontrol yang berjumlah 17 siswa yang satunya kelas *experiment* yang berjumlah 17 siswa. Yang pembagiannya menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok *experiment* yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan kelompok kontrol yang tanpa layanan. hasilnya sebagai berikut diperoleh hasil t_{hitung} 3,23 dan t_{tabel} 2,110 atau bisa ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,23 > 2,110. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak dan 3,23 adalah signifikan pada taraf signifikan 5%. Saran peneliti kepada guru BK di sekolah alangkah baiknya memberikan layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan pemilihan karir.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving, Karir Siswa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk tempat belajar bagi siswa-siswa baik bersifat formal maupun nonformal, yang memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun pendidikan juga sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang berbunyi "kemudian dari ada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia yang terbentuk dalam susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Berdasarkan pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke 4 pendidikan sangat penting sekali bagi suatu bangsa.

Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi dan bakat seorang siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan bukan hanya berperan sebagai pengembangan potensi dan bakat siswa tapi juga melatih siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah yang nantinya itu sangat penting buat bekal siswa di masa depan.

Dalam teorinya John L. Holland, mengajukan teorinya dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan sains-sains yang telah ada. Pada intinya teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan karir atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.

Menurut Jordan (Yusuf : 2009:27) mengatakan bahwa aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi 1) pemahaman karir adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja, 2) mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah di dapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir, 3) perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Prayitno dan Emran Anti (2004: 307) mengatakan bahwa untuk mengoptimalkan potensi siswa, khususnya dalam aspek pemilihan karir dapat diadakan bimbingan kelompok. Apabila konseling individu menunjukkan layanan pada perorangan maka layanan bimbingan kelompok mengarahkan layanan pada sekelompok individu. Dengan satu kali layanan bimbingan kelompok akan memberi manfaat dan ilmu kepada para anggota kelompok yang lainnya.

Tujuan dari penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah membantu seseorang atau sejumlah orang yang tidak siap untuk terbuka secara perorangan atau individu menemui konselor, memfasilitasi individu atau sekelompok itu agar lebih berani berbicara dan terbuka saat bersama-sama dalam kelompok dan mampu menumbuhkan keakraban, membangun suasana saling percaya, saling membantu, dan empati di antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok serta mampu menemukan alternatif pemecahan masalah yang bervariasi berdasarkan pemikiran anggota kelompok (Elida Prayitno, 2007: 8).

Adapun permasalahan karir kelas sebelas adalah rata-rata kalau ditanya tentang masalah karir atau suatu pekerjaan masih bingung menjawabnya. Kebanyakan dari mereka tidak tahu besok mau kerja apa karena di sebabkan oleh ketidaktahuan tentang passion mereka atau mereka bingung passionnya itu ada dimana. Itu semua adalah deretan

permasalahan karir yang terjadi pada anak kelas sebelas. Adapun kesadaran diri peserta didik akan kemampuannya dalam menemukan sebuah keterampilan adalah sangat penting. Karena dengan mengetahui diri sendiri nanti akan mengenal potensi diri, bakat, minat dan kepribadian yang mereka miliki. hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat, bidang kejuruan serta pada karir masa depannya.

Berdasarkan hasil angket AKPD yaitu pada tgl 9 Oktober 2020 di SMA Negeri 3 Pemalang pada kelas XI terdapat masalah masih bingung dalam memilih profesi atau pekerjaan sebanyak 3,42%, belum mengetahui pilihan karir yang sesuai dengan kepribadiannya sebanyak 3,23%, saya belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus sebanyak 3.13%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Pemalang diperoleh informasi bahwa masalah yang terjadi pada kelas XI adalah siswa masih bingung dalam memilih profesi atau pekerjaan, siswa belum mengetahui pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadiannya, dan siswa belum tahu bagaimana cara menentukan karir setelah lulus.

Berdasarkan hasil observasi Tgl 12-13 Oktober 2020 pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Pemalang di peroleh informasi bahwa masalah siswa yang terjadi ialah siswa tersebut masih bingung dalam menentukan profesi atau pekerjaan, siswa belum mengetahui pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadiannya, dan siswa belum tahu bagaimana cara menentukan karir setelah lulus.

Dan pada saat proses wawancara kepada beberapa siswa pada tgl 14 Oktober 2020 menyatakan bahwa beberapa siswa masih bingung dalam menentukan karirnya terutama kalau mau melanjutkan ke perguruan tinggi. Masih banyak yang bingung kalau mau kuliah mau mengambil jurusan apa, karena kurangnya memahami diri sendiri dan kurangnya informasi tentang masalah perguruan tinggi. Adapun dalam proses wawancara dengan Bu Krisni, salah satu guru BK di SMA Negeri 3 Pemalang menyatakan bahwa kebanyakan lulusan dari SMA Negeri 3 Pemalang melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun perbandingannya dengan yang langsung kerja setelah lulus SMA adalah 65 banding 35. Dan menurut beliau kebanyakan siswa dalam memilih jurusan masuk ke perguruan tinggi hanya sekedar ikut-ikutan temannya saja tanpa mempertimbangkan kemampuan dan kapasitas diri sendiri.

Adapun berdasarkan angket yang di sebar pada tanggal 6 Januari 2021 di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3 dengan jumlah siswa 221 tentang memilih karir menghasilkan hasil sebagai berikut: pertama indikator ragu terhadap perencanaan karir yang dimiliki sebesar 53,9% artinya sebanyak 53,9% siswa ragu terhadap perencanaan karir yang dimiliki, kedua indikator faktor yang perlu di pertimbangkan dalam memilih karir sebesar 60,7% artinya 60,7% siswa tidak mengetahui faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih karir, selanjutnya indikator mengetahui tentang peluang karir sebanyak 55,1% artinya sebanyak 55,1% siswa tidak mengetahui tentang peluang karirnya. Indikator di atas menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami diri sendiri khususnya dalam memilih sebuah karir.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa siswa SMA Negeri 3 Pemalang kurang memahami diri sendiri, masih bingung dalam menentukan pilihan

karirnya, tidak mengetahui cara menentukan karir yang benar, belum mengetahui pilihan karirnya untuk diri sendiri, masih ragu antara ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau bekerja, belum menentukan akan kemana setelah lulus SMA, masih bingung dalam menentukan bidang yang akan di tekuni.

Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, di mana masih terdapat banyak siswa yang belum memiliki pandangan karir untuk masa depannya sehingga masih bingung dalam menentukan pilihan karirnya. Maka peneliti membatasi masalah hanya sebatas objek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih sebuah karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* di kelas XI SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih sebuah karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* di kelas XI SMA Negeri 3 Pematang Jaya?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* di kelas XI SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam memilih sebuah karir yang tepat sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

Untuk membantu guru pembimbing dalam memudahkan pemilihan karir siswa di sekolah menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bagi Konselor Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memilih pilihan karirnya yang sesuai dengan kemampuannya

Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri agar mampu memantapkan kualitas pemilihan karirnya sesuai dengan pilihannya.

Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan baru tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih sebuah karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* di kelas XI SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

Kajian Teori

Pemilihan Karir

Wingkel dan Hastuti (2006:646) mengungkapkan pemilihan karir adalah suatu proses pengembangan karir pada saat-saat tertentu untuk mengambil suatu keputusan penting, yakni berarti memilih dari beberapa alternatif yang terbuka dengan tidak memperhatikan konsekuensinya yang berat. Juantika dan Yusuf (2010:15) menyatakan pemilihan karir yaitu kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenai ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang di tuntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja. Kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peranan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi. Berdasarkan teori para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir adalah suatu proses yang paling penting dalam hidup kita dalam memilih sebuah karir, dan di dalam memilih sebuah karir ada berbagai alternatif pilihan karir yang kita harus pilih, serta dalam memilih sebuah karir kita dituntut untuk memenuhi persyaratan kemampuan yang dibutuhkan.

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*

Menurut Sukardi (2010:64) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial (Nur Ihsan, 2007:23).

Sementara itu, Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang di berikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya yaitu pada situasi kelompok.

Dari pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan atau proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan siswa yang di laksanakan dalam situasi kelompok.

Adapun pengertian teknik *problem solving* adalah suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya (Romlah, 2001:93). Sedangkan menurut Walgito (2010:200) pemecahan masalah apabila diamati akan terdapat adanya perbedaan dalam langkah-langkah yang diambil dari individu satu dengan individu yang lainnya. Dari pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* adalah suatu proses kreatif

dimana individu-individu memecahkan masalah dan apabila diamati akan terdapat adanya perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* adalah proses bantuan dalam layanan bimbingan konseling yang di berikan kepada suatu kelompok untuk membahas sebuah topik pembahasan dengan menggunakan dinamika kelompok melalui interaksi antar para anggota kelompok yang nantinya akan mampu memecahkan sebuah masalah dan apabila dipahami dengan benar akan ada perbedaan-perbedaan langkah antara individu yang satu dengan individu yang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Soewadji (2012:20) berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan atau dipakai dalam melakukan suatu penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan aplikasi Excel, dan kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Berdasarkan hipotesis yang sudah dibahas pada bab kajian teori hipotesis penelitian ini menyatakan: Jika H_0 ditolak H_a diterima maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Tapi jika H_0 diterima H_a ditolak maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan *Experiment*

Kelompok	N	Lo	L (0.05)	Keterangan
Kelompok Kontrol	17	0.088	0.206	Normal
Kelompok Experiment	17	0.108	0.206	Normal

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan *Experiment*

Kelompok	N	Lo	L (0.05)	Keterangan
Kelompok Kontrol	17	0.107	0.206	Normal
Kelompok Experiment	17	0.113	0.206	Normal

Uji Homogenitas

Homogenitas Awal

Kelompok	F hitung	F tabel	Kesimpulan
Kontrol	2.27	3.34	Homogen
Experimen			

Homogenitas Akhir

Kelompok	F hitung	F tabel	Kesimpulan
Kontrol	0.37	3.34	Homogen
Experimen			

Uji-t

T Hitung	T Tabel	Keterangan
3,23	2,110	Ho Ditolak

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan Uji t diperoleh hasil t_{hitung} 3,23 dan t_{tabel} 2,110 atau bisa ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,23 > 2,110$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak dan 3,23 adalah signifikan pada taraf signifikan 5%. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang diterima pada taraf signifikan 5 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang diperoleh hasil t hitung 3,23 sedangkan t tabel 2,110 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,23 > 2,110$. Dengan demikian nilai dari t_{hitung} 3,23 adalah signifikan pada taraf signifikan 5%. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang yang diterima pada taraf signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

Holland, J. L., Krause, A. H., Nixon, M. E., & Trembath, M. F. (1953). The classification of occupations by means of Kuder interest profiles: I The development of interest groups./ . appl.

Yusuf, A. Muri. (2005). Kiat Sukses Dalam karier. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Prayitno .2004. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Elida Prayitno. (2007). Konseling Kelompok: Saduran dari Buku Group Counseling Strategis and Skill Jacob. Bahan Ajar Bimbingan Kelompok: Universitas Negeri Padang.
- Winkel Dan Hastuti ,Sri. (2006). Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dan Di Institusi Pendidikan. (Groub Guidance And Counseling In Educational Institusion). Jakarta: Grasindo.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan Konseling: dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama.
- Romlah ,Tatik. 2001.Teori Dan Praktek Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: CV. *Andi Offset*.
- Soewadji Jusuf. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian.Jakarta: Mitra Wacana Media.